

BAB 5

SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan beberapa poin penting:

- KPI yang telah diterapkan Yayasan telah memenuhi aspek sumber daya non keuangan, aspek pemberdayaan karyawan, dan aspek proses internal, namun masih belum menerapkan KPI alokasi sumber daya keuangan dan aspek pihak penerima jasa. Yayasan cabang Semarang juga belum memperbarui *database* terkait data mandiriwan sehingga sulit untuk mengevaluasi kualitas hidup mandiriwan.
- Yayasan belum menggunakan pengukuran *program efficiency ratio* dan *operating reliance ratio* pada aspek keuangan. Hal ini penting untuk dilakukan agar kinerja keuangan dapat diukur secara periodik. Yayasan perlu melakukan pengukuran kinerja pada aspek sumber daya keuangan karena kinerja aspek tersebut bermanfaat untuk mengevaluasi kemampuan pengelolaan dana Yayasan.
- Usulan KPI yang diajukan pada Yayasan SOS Desa Taruna Indonesia cabang Semarang mencakup penggabungan KPI yang telah diterapkan Yayasan dengan KPI menurut teori Zimmerman (2009). Aspek KPI organisasi nirlaba menurut Zimmerman (2009) terdiri dari aspek alokasi sumber daya keuangan, aspek alokasi sumber daya non keuangan, aspek pemberdayaan

karyawan, aspek proses internal, dan aspek pihak penerima jasa. Dalam 5 aspek KPI tersebut terdapat 38 KPI.

- KPI yang diusulkan dapat mengukur kinerja secara menyeluruh di semua aspek yang dimiliki organisasi, sehingga usulan KPI secara umum lebih baik dan terinci dibandingkan KPI yang diterapkan Yayasan.
- KPI terpenting pada Yayasan SOS Desa Taruna cabang Semarang adalah KPI aspek pemberdayaan karyawan karena sangat membutuhkan sumber daya manusia yang terlatih dan berkomitmen tinggi.

5.2. Keterbatasan dan Saran Penelitian Selanjutnya

Keterbatasan dan usulan saran dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- Penelitian ini tidak dapat mengukur *program efficiency ratio* dan *operating reliance ratio* karena keterbatasan data yang diberikan oleh Yayasan.
- Penelitian selanjutnya dapat menggunakan obyek penelitian Yayasan lain yang dapat memberikan keterbukaan informasi keuangan.

5.3. Saran untuk Yayasan SOS Desa Taruna Indonesia Cabang Semarang

Hasil penelitian ini memberikan beberapa usulan saran untuk Yayasan SOS Desa Taruna Cabang Semarang diantaranya sebagai berikut:

- Kinerja aspek proses internal sebaiknya dilakukan pada setiap individu anak agar perkembangan anak dapat lebih terukur.
- Sebaiknya Yayasan terus memperbarui data mandiriwan agar tetap dapat berkomunikasi dan mengevaluasi kualitas hidup mereka.
- Agar proses pengasuhan anak, pendampingan ibu asuh, dan pengawasan serta pertanggungjawaban setiap program kerja dapat dilakukan dengan baik, maka perlu adanya penambahan pendamping di Yayasan SOS Desa Taruna Indonesia cabang Semarang.
- Yayasan sebaiknya meningkatkan koordinasi antara karyawan administrasi dan ibu asuh untuk mendapatkan kelengkapan surat-surat administrasi anak karena kelengkapan surat-surat administrasi sangat dibutuhkan untuk data diri dan pendidikan.
- Untuk mendapatkan rancangan KPI Yayasan SOS Desa Taruna cabang Semarang yang lebih baik, maka perlu dilakukan penyesuaian terhadap sistem dan prosedur perolehan data KPI dari pihak Yayasan SOS Desa Taruna Indonesia cabang Semarang. KPI yang diusulkan dapat mengukur kinerja secara

menyeluruh di semua aspek yang dimiliki organisasi, sehingga Yayasan disarankan untuk menggunakan usulan KPI.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, R.N., dan Young, D.W., 2003, *Management Control in Nonprofit Organizations*, 7th ed., Boston: McGraw Hill/Irwin.
- Baumrind, D., 1999, The Influence of Parenting Style on Adolescent Competence and Substance Use, *The Journal of Early Adolescence*, Vol. 11, No. 1: 56-95.
- Bierman, L., 2013, Key Performance Indicators: Nonprofits Need Them, Too!, *Nonprofit World*, Vol. 31, No. 2: 16-17.
- Crittenden, W.F., dkk., 2004, An Uneasy Alliance: Planning and Performance in Nonprofit Organizations, *International Journal of Organization Theory and Behavior*, Vol. 7, No. 1: 81-106.
- Freeman, R.E., Harrison, J.S., dan Wicks, A.C., 2007, *Managing for Stakeholders: Survival, Reputation, and Success*, USA: Yale University Press.
- Freeman, R.E., 2004, Stakeholder Theory and “The Corporate Objective Revisited”, *Zeitschrift für Wirtschafts-und Unternehmensethik*, Vol. 5, No. 3: 228-241.
- Freeman, R.E., 1984, *Strategic Management: Stakeholder Approach*, Boston: Pitman.
- Griffin, R.W., dan Ebert, R.J., 2006, *Business*, 8th Edition, New Jersey: Pearson Education International.
- Gudono, 2014, *Teori Organisasi*, Edisi 3, BPFE Yogyakarta.

- Henderson, D.A., Chase, B.W., dan Woodson, B.M., 2002, Performance Measures for NPOs, *Journal of Accountancy*, Vol. 193, No. 1, January: 63-68.
- Herman, R.D., dan Renz, D.O., 2004, Doing Things Right: Effectiveness in Local Nonprofit Organizations: A Panel Study, *Public Administration Review*, Vol. 64, No. 6, November/ December: 694-704.
- Hodge, M.M., dan Piccolo, R.F., 2011, Nonprofit Board Effectiveness Private Philanthropy, and Financial Vulnerability, *Public Administration Quarterly*, Vol. 35, No. 4, December: 520-550.
- Holtz, G., 2011, User Petterns of Key Performance Indicators Among Non-Profits in New York City and Westchester Country, *Wilson Centre for Social Entrepreneurship*, June.
- Jauhari, W.A., dkk, 2010, Perancangan Sistem Pengukuran Kinerja Organisasi Non Profit: Studi Kasus pada UTDC PMI Surakarta, *Performa*, Vol. 9, No. 1: 47-54.
- Jensen, M.C., 2002, Value Maximization, Stakeholder Theory, and the Corporate Objective Function, *Business Ethics Quarterly*, Vol. 12, No. 2: 235-256.
- Kaplan, R.S., dan Norton, D.P., 1996, *The Balanced Scorecard, Translating Strategy Into Action*, 1st ed., Boston: Harvard Business Review Press.
- Karo-Karo, D., 2014, Membangun Karakter Anak dengan Mensinergikan Pendidikan Informal dengan Pendidikan Formal, *Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Medan*, Vol. 1, No. 2.

- Kearns, K.P., Bell, D., Deem, B., dan McShane, L., 2014, How Nonprofit Leaders Evaluate Funding Sources: An Exploratory Study of Nonprofit Leaders, *Nonprofit and Voluntary Sector Quarterly*, Vol. 43, No. 1: 121-143.
- Kopkin, B., 2004, Key Performance Redefined, *Pulp & Paper*, Vol. 78, No. 3, March: 55.
- Madura, J., 2006, *Pengantar Bisnis*, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto dan Krista, 2007, Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Marr, B., 2014, *25 Need To Know Key Performance Indicators*, 1st ed., Financial Time Press.
- Megawangi, R., 2003, *Pendidikan Karakter untuk Membangun Masyarakat Madani*, IPPK Indonesia Heritage Foundation.
- Muslich, M., 2011, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmani, R.H., 2010, Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Nirlaba dengan Metode *Balanced Scorecard*: Studi Pada Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, *Skripsi*, Malang: Program Sarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Robineau, A., Ohana, M., dan Swaton, S., 2015, The Challenges of Implementing High Performance Work Practices In The Nonprofit Sector, *The Journal of Applied Business Research*, Vol. 31, No. 1, January/February: 103-114.
- Rotman, J.L., 1999, *Principles of Stakeholder Management*, Toronto: Clarkson Centre for Business Ethics and Management.

- Serdar, A.M., 2010, Performance Management and Key Performance Indicators for Higher Education Institutions in Serbia, *International Cross-Industry Journal: Perspectives of Innovations, Economics & Business*, Vol. 6, No. 3: 116-119.
- Zimmerman, J., 2009, Using a Balanced Scorecard in A Nonprofit Organization, *Nonprofit World*, Vol. 27, No. 3, May/June: 10-12.